

ANALISIS RELEVANSI MATERI JUAL BELI, *KHIYAR*, *QIRAD*, RIBA DALAM BAHAN AJAR MTS BERDASARKAN PERSPEKTIF TAKSONOMI BLOOM

Farandika Nanda Pratama¹, Miftakhul Jannah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus

farandika36@student.iainkudus.ac.id, mifjanah9@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the content of class IX jurisprudence teaching materials for the 2013 curriculum published by the Indonesian Ministry of Religion in 2020, chapter II, buying and selling, khiyar, qirad and usury from the perspective of Bloom's taxonomy. This research uses a qualitative approach and library research methods with data analysis techniques, namely descriptive analysis. The results of his research show that this teaching material is relevant to the cognitive domain which covers five of the six levels in the cognitive domain, and covers all affective levels, as well as the psychomotor domain which is proven by learning lessons that can be emulated and used as role models for students. Likewise, the realm of psychological development is appropriate to the age of students at the MTs level who are entering the teenage years of student psychological development. Even though there are shortcomings from the perspective of Bloom's taxonomy, this teaching material has met the standards and has become a guide to the learning process, where researchers hope that the preparation of this teaching material can be further improved.

Keywords: *Analysis, Relevance, Fiqh Material, Teaching Material, Bloom's Taxonomy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis isi materi bahan ajar fikih kelas IX kurikulum 2013 terbitan KEMENAG RI Tahun 2020 bab II jual beli, khiyar, qirad, dan riba dalam perspektif taksonomi bloom. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta metode penelitian studi pustaka (*library research*) dengan teknik analisis data ialah analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan materi bahan ajar ini relevan dengan ranah kognitif yang mencakup lima dari enam tingkatan dalam ranah kognitif dan mencakup semua tingkatan afektif, serta ranah psikomotorik yang dibuktikan hikmah pembelajaran yang dapat dicontoh dan dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Begitu juga ranah perkembangan psikologi yang sudah sesuai dengan usia peserta didik di tingkat MTs yang memasuki usia remaja perkembangan psikologi siswa. Meskipun terdapat kekurangan dari perspektif taksonomi bloom, bahan ajar ini telah memenuhi standar dan menjadi pedoman pada proses pembelajaran yang mana peneliti berharap agar penyusunan bahan ajar ini lebih di tingkatkan lagi.

Kata Kunci: *Analisis, Relevansi, Materi Fikih, Bahan Ajar, Taksonomi Bloom*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu upaya yang dikerjakan agar membentuk suasana belajar yang nyaman supaya peserta didik bisa dikembangkan potensi dirinya pada proses pembelajarannya sehingga timbul semangat dalam beragama, mengendalikan diri, menjadi pribadi yang baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian yang berguna bagi diri sendiri maupun sosial. Berkualitasnya pendidikan juga bisa memperoleh SDM yang berkualitas juga (Pratama dkk., 2025). Maka peningkatan kualitas pendidikan Indonesia sedang diusahakan sesuai Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mewujudkan “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Wakhid, 2017).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, PAI termasuk bagian bidang studi yang harus diperoleh peserta didik di madrasah. PAI bertujuan agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Zubaidillah, 2018). Terdapat empat mapel di PAI, diantaranya adalah AlQuran-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta SKI. Keempat mapel ini saling berkaitan, berkesinambungan, melengkapi satu sama lain (Pratama, Zakaria, dkk., 2024). Fikih, sebagai salah satu mapel, merupakan bahan kajian yang peserta didiknya diarahkan menjadi muslim yang taat dan saleh. Melalui fikih, peserta didik diajak mengenali, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum Islam dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik. Fikih juga dianggap dasar pandangan hidup (*way of life*) sehingga peserta didik dapat memiliki keimanan dan ketaqwaannya yang tinggi kepada Allah SWT (Khoirunnisak, 2021).

Dalam mata pelajaran fikih, terdapat beberapa materi pembelajaran yang menjadi bagian penting dalam kurikulum PAI untuk peserta didik MI, MTs, serta MA. Materi pembelajaran fikih di madrasah saat ini mengikuti Kurikulum Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Materi tersebut mencakup ubudiyah (ibadah), mu'amalah (transaksi), jinayah (pidana), siyasah (pemerintahan), serta dasar-dasar istinbath (penarikan hukum) dan kaidah usul fikih. Secara khusus, materi pembelajaran juga mencakup jual beli, *khiyar* (opsi dalam jual beli), *qirad* (pembagian warisan), dan *riba* (riba dalam transaksi) sesuai dengan bahan ajar menyesuaikan KI serta KD mapel fikih di MTs (Tanjung, 2022).

Selanjutnya keberhasilan mencapai tujuan yang direncanakan tergantung pada bahan ajar yang digunakan apakah berkualitas atau tidak (Jannah dkk., 2024). Sebab dikatakan berkualitasnya bahan ajar jika didalamnya mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan perkembangan psikologi perkembangan peserta didik karena searah pada tujuan pembelajaran (Pratama, 2024). Dengan demikian, perancangan bahan ajar pendidik perlu memperhatikan ranah diatas dengan menyesuaikan KI serta KD yang ada supaya sesuai tujuan pembelajaran mata pelajaran fikih. Maka dalam materi pembelajaran fikih ini tentu saja memerlukan penggunaan bahan ajar yang membuat peserta didik tertarik dan tidak terkesan membingungkan karena materi fikih begitu kompleks untuk dipelajari. Sehingga pendidik

perlu mempunyai tingkat kreatifitas tinggi ketika membuat bahan ajar dalam meningkatkan potensi diri peserta didik (Jauhari dkk., 2023). Mengingat pentingnya materi pembelajaran fikih ini dalam bahan ajar, tujuan penelitian ini ialah menganalisis isi materi bahan ajar fikih kelas IX semester I kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 bab II jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba dalam perspektif taksonomi bloom apakah sudah sesuai dengan ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik atau belum. Adapun didalam penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya meskipun pada bagian objek penelitiannya ada kesamaan tapi bagian fokus kajiannya berbeda sehingga hasil penelitiannya tentu saja berbeda.

Adapun peneliti Muh Haris Zubaidillah berjudul “Analisis Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah” terdapat kesamaan pada objek penelitiannya yakni bahan ajar fikih. Penelitian ini memakai metode analisis isi dengan fokus penelitiannya pada kesesuaian isi materi dengan KI dan KD, perkembangan sosialnya, metode pembelajarannya, serta evaluasinya. Hasil penelitiannya menyatakan materinya telah relevan dengan keperluan pembelajaran. Pembentukan perkembangan sosial dan kecerdasan anaknya relevan dengan metode pembelajaran yang ada dengan evaluasinya yang sesuai pada KI dan KD. Penelitian, Ani Roisatul Muna yang berjudul “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Kurikulum 2013”, menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang sama-sama fokus penelitiannya pada analisis materi bahan ajar MTs kelas IX namun dengan objek dan materi yang berbeda yakni mata pelajaran SKI. Fokus penelitian ini terkait analisis isi materi buku SKI berdasarkan aspek relevansi materi, kurikulum, KI dan KD serta tujuan pembelajaran. Hasilnya bahan ajar SKI terbitan Kementerian Agama kelas IX tersebut dapat dijadikan pedoman pembelajaran sebab kesesuaian materinya telah relevan dengan KI, KD, kurikulum serta tujuan pembelajarannya.

Dari kedua penelitian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih dalam terkait bahan ajar fikih terbitan Kementerian Agama dengan fokus penelitian pada kesesuaian isi materi jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba bahan ajar fikih kelas IX dalam perspektif Taksonomi Bloom mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta psikologi perkembangan peserta didik. Harapannya penelitian ini bisa berkontribusi dalam menambah wawasan pembaca yang berkaitan dengan Taksonomi Bloom beserta ranah-ranahnya. Selain itu, dapat berkontribusi sebagai penambah referensi terkait Teori Taksonomi Bloom dalam pendidikan, khususnya dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta psikologi dalam menganalisis kesesuaian materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan pada kegiatan

belajar mengajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Taksonomi Bloom merupakan sebuah teori hasil pemikiran seorang psikolog pendidikan yakni Benjamin Samuel Bloom. Pada tahun 1956, Bloom dan rekan-rekannya memperkenalkan suatu konsep mengenai kerangka berpikir yang berisi struktur tingkatan kompetensi (Pratama, Miftah, dkk., 2024). Secara bahasa, kata taksonomi dari Bahasa Yunani ialah *taxis* dan *nomos*. *Taxis* mempunyai makna pengaturan atau divisi, sedangkan *nomos* berarti hukum (L. R. Muna dkk., 2024). Taksonomi juga dapat diartikan sebagai klasifikasi benda berdasarkan ciri tertentu (Magdalena dkk., 2020). Jadi taksonomi merupakan suatu pengelompokan berdasarkan tingkatan tertentu yang bersifat umum dan khusus.

Dalam pendidikan, teori taksonomi bloom sering digunakan dalam mengelompokkan suatu tujuan pembelajaran (Aripin dkk., 2020). Selain itu, taksonomi bloom juga dapat membantu pendidik dalam merancang tugas kinerja, membuat pertanyaan untuk peserta didik, dan memberikan umpan balik (Adesoji, 2018). Terdapat tiga ranah dalam teori ini, diantaranya adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif ditekankan pada aktivitas berpikir, ranah afektif ditekankan pada moral atau sikap, dan ranah psikomotorik ditekankan pada keterampilan peserta didik yang tidak terbatas pada kemampuan dalam memahami materi saja. Setiap ranah tersebut dikelompokkan dalam beberapa tingkatan yang berurutan dimulai tingkat sederhana hingga kompleks (Arifudin, 2023). Di bawah ini merupakan penjelasan dari tiga ranah teori taksonomi bloom:

a. Kognitif

Ranah kognitif merupakan segala sesuatu mengenai kemampuan intelektual seperti kemampuan berpikir, mendapatkan pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi, serta penalaran. Ranah kognitif dikembangkan Bloom pada 1956 dengan mengurutkan dari tingkat terendah hingga tertinggi. Tingkatan ini digunakan selama sekitar setengah abad. Tetapi teori ini dinilai kurang tepat dari perkembangan pengetahuan saat ini sehingga pada tahun 1990 murid Benjamin Samuel Bloom, Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl merevisi teori taksonomi bloom dalam ranah kognitif (Kartini dkk., 2022). Di bawah ini merupakan tingkatan dalam ranah kognitif sebelum dan sesudah di revisi:

Level	Sebelum di revisi	Setelah di revisi
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami

C3	Aplikasi	Menerapkan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Menciptakan

b. Afektif

Ranah afektif merupakan suatu aspek yang berhubungan pada sikap, perasaan, dan emosi seseorang. Penguasaan ranah afektif peserta didik dapat terlihat dari bagaimana perasaan, sikap, dan motivasi mereka. Terdapat lima tingkatan dalam ranah afektif, diantaranya adalah penerimaan (*receiving/attending*), menanggapi (*responding*), penilaian (*valuing*), mengelola (*organization*), dan karakteristik (*characterization*) (Arifudin, 2023).

c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah segala sesuatu yang berhubungan pada keterampilan dan koordinasi fisik. Kemampuan peserta didik dalam ranah psikomotorik dapat terlihat dalam mendemonstrasikan atau membuat karya tertentu. Terdapat lima tingkatan dalam ranah psikomotorik, diantaranya adalah meniru, memanipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Nafiati, 2021).

3. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka (*library research*) (Ahmad dkk., 2024). Studi pustaka ialah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan membaca, menelaah, dan menganalisis data yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan. Rangkaian kegiatannya dimulai dari memilih bab mengenai topik penelitian yakni bab jual beli, *khiyar*, *qirad* dan riba, mencari informasi yang relevan dengan topik penelitian, mempertegas fokus penelitiannya, mencari dan menemukan sumber bahan bacaan yang mendukung dan mengklasifikasikan sumber bacaan tersebut, membaca dan membuat catatan penelitian, mengulas dan memperbanyak bahan bacaan yang lain, dan mengklasifikasikan kembali bahan bacaan yang ada.

Adapun teknik analisis datanya ialah analisis deskriptif yang mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berhubungan bahan ajar fikih kelas IX bab jual beli, *khiyar*, *qirad* dan riba dengan melalui beberapa tahapan penelitian, yakni menganalisis bahan ajar Fikih terbitan Kemenag RI Tahun 2020, menganalisis materi pembelajarannya pada bab 2 dari bahan ajar tersebut, serta mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menjelaskan data yang sesuai. Proses pengumpulan data yang dilakukan ini melalui penelusuran literatur yang melibatkan buku, e-

book, jurnal, serta sumber bacaan lainnya terkait topik pembahasan penelitian ini (S. Muna & Partono, 2024).

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Isi Materi Bahan Ajar Fikih Kelas IX Semester 1

Bahan ajar merupakan sumber yang berfungsi sebagai aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menunaikan penetapan standar kompetensi guna membantu guru dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar termasuk bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran.

Fikih pada kurikulum madrasah merupakan kelompok mapel PAI yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Hal ini dijadikan dasar bagi pandangan hidupnya dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan pembiasaan (Mardia dkk., 2023). Dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, disebutkan fikih dalam kurikulum MTs memiliki tujuan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran fikih dijalankan dalam membantu peserta didik memahami dasar hukum Islam dan penerapannya dimasyarakat sehingga dapat dijadikan kebiasaan mentaati hukum Islam yang sempurna (Kurniawati dkk., 2021).

Bahan ajar fikih yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dimana dalam buku tersebut terdapat 6 bab yang kemudian dibagi menjadi 2 semester, dengan masing-masing semester terdiri dari 3 bab.

Fokus penelitian dan analisis kali ini terletak pada Bab II, yang di dalamnya memuat beberapa materi sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Materi Bahan Ajar Fikih Kelas IX Bab II

Bab	Isi Materi
Bab 2	a. Jual beli b. <i>Khiyar</i> c. <i>Qirad</i> d. Riba

Secara umum bahan ajar yang berkualitas dengan otomatis akan menyediakan isi materi yang bagus dengan semenarik mungkin, meskipun dalam kenyataannya sampai sekarang masih banyak bahan ajar yang kurang memperhatikan hal tersebut (Riansari & Widyaningrum, 2023). Dimana pada dasarnya, analisis sebuah bahan ajar melibatkan beberapa komponen, seperti yang telah dijabarkan dalam panduan penilaian buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam analisis tersebut, dijelaskan bahwa evaluasi buku ajar minimal mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

Uraian materi dalam bahan ajar fikih semester I kelas IX telah sesuai KI serta KD, yang artinya setiap bab memuat KI dan KD yang akan dicapai, dengan disesuaikan pada isi KMA No. 183 Tahun 2019. Jika dilihat dari segi kelayakan isi, bahan ajar ini menjelaskan materi dengan cukup jelas, mudah dipahami, dan komprehensif, sedangkan dari segi penyajian, juga sudah cukup baik dengan adanya beberapa gambar ilustrasi yang menarik minat peserta didik dan beberapa latihan untuk mengetes perkembangan dari kemampuan peserta didik. Begitupula dari segi kelayakan bahasa, bahan ajar ini menganut pedoman KBBI yang tepat serta benar, meski terdapat sedikit kekeliruan dalam penulisan. Akan tetapi bahan ajar ini sangat membekali pengetahuan untuk peserta didik sehingga bisa digunakan secara efektif oleh pendidik dan peserta didik guna membantu proses pembelajaran.

4.2 Analisis Relevansi Materi Bahan Ajar Fikih Kelas IX (Jual Beli, *Khiyar*, *Qirad*, dan Riba) dalam Perspektif Taksonomi Bloom

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mempunyai keterikatan pada kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali materi yang telah mereka pelajari meliputi keterampilan dalam berpikir, kemampuan dalam mengetahui, mengenali, memahami, mengerti suatu konsep, menentukan, dan menalar sesuatu. Singkatnya, ranah ini berhubungan dengan aspek intelektual peserta didik seperti pemikiran dan nalar (Indrastoeti & Istiyati, 2017). Penguasaan peserta didik di ranah kognitif dapat terlihat ketika mereka memahami suatu teori yang telah mereka pelajari dan kemampuan mereka dalam menyimpan materi yang mereka pahami dalam memori mereka. Terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif, diantaranya adalah:

1) Mengingat (*remember*)

Mengingat adalah upaya yang dilakukan untuk menemukan kembali pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh. Pada tingkat ini, harapannya peserta didik bisa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*understand*)

Memahami merupakan tingkatan yang berhubungan pada kemampuan membangun suatu pengertian baru. Setelah mampu mengingat, peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang mereka pelajari dan menjelaskan informasi yang telah mereka peroleh menggunakan bahasa mereka sendiri.

3) Menerapkan (*apply*)

Menerapkan berkaitan dengan memanfaatkan atau menggunakan suatu teori untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Di tingkat ini, harapannya peserta didik bisa menerapkan materi yang sudah mereka pelajari ke dalam suatu permasalahan atau situasi nyata yang mereka hadapi dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

4) Menganalisis (*analyze*)

Menganalisis merupakan upaya menyelesaikan suatu masalah dengan membagi dan mencari keterkaitan hal yang menjadi pemicu permasalahan tersebut. Di tingkat ini, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan, mengidentifikasi, menemukan persamaan maupun perbedaan atas materi yang mereka pelajari.

5) Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi berhubungan dengan menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Di tingkat mengevaluasi, peserta didik dapat menilai suatu argumen, menentukan efektivitas solusi dari suatu permasalahan, dan membandingkan berbagai pendapat yang berbeda lalu mengambil suatu keputusan berdasarkan pemahaman mereka.

6) Menciptakan (*create*)

Menciptakan merupakan tingkatan tertinggi dalam ranah kognitif yang mengarahkan untuk menghasilkan produk baru. Di tingkat ini, peserta didik diharapkan dapat menciptakan sesuatu, baik berupa karya maupun ide-ide baru berdasarkan apa yang telah mereka pelajari (Gunawan & Palupi, 2016).

Dari analisis yang dikerjakan peneliti, bahan ajar Fikih kelas IX bab telah mencakup tingkatan dalam ranah kognitif. Pada buku ini, penjelasan mengenai materi jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba dipaparkan dengan bahasa yang tidak berbelit-belit sehingga peserta didik dapat dengan mudah menjelaskan kembali pengertian jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba yang sesuai dengan tingkatan ranah kognitif mengingat (*remember*). Begitu juga bahan ajar ini sudah berisi dasar hukum dalam jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba baik dari Al-Qur'an dan

hadis beserta artinya serta ijmak, sehingga peserta didik mudah memahami hukum-hukum tersebut sesuai dengan tingkatan ranah kognitif yang kedua yaitu memahami (*understand*).

Bahan ajar ini juga menyertakan materi mengenai ketentuan, rukun, dan syarat dalam jual beli dan *qirad* yang dipaparkan secara rinci sehingga peserta didik bisa mengimplementasikan ketentuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkatan ranah kognitif yang ketiga yaitu menerapkan (*apply*). Terdapat pula materi mengenai macam-macam jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba yang menuntut peserta didik untuk menganalisis perbedaan dan macam-macam jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba sesuai dengan tingkatan ranah kognitif yang keempat yaitu menganalisis (*analyze*). Tidak hanya memaparkan pokok-pokok materi saja, dalam buku terdapat cerita singkat mengenai suatu permasalahan yang menuntut peserta didik untuk menilai dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan tingkatan dalam ranah kognitif yang kelima yaitu mengevaluasi (*evaluate*).

Di akhir bab jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba, terdapat uji kompetensi yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir. Tak hanya memaparkan pengertian atau menyebutkan macam-macam jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba saja, soal-soal tersebut membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi seperti “Bagaimana hukum transaksi jual beli secara *Cash on Delivery* (COD) berdasarkan syarat dan rukun jual beli?” serta “Menurut Abu Zahrah dan para ulama, bunga bank hukumnya haram karena sama dengan riba *nasi'ah*. Namun, masyarakat membutuhkan pinjaman modal untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Bagaimana pendapat kalian agar kebutuhan permodalan tetap terpenuhi dan terhindar dari perbuatan riba?” Kedua soal tersebut menuntut peserta didik untuk menjawabnya melalui analisis, berpendapat, bahkan mencari solusinya. Hal tersebut sesuai dengan tingkatan ranah kognitif yang keempat dan kelima yaitu menganalisis (*analyze*) dan mengevaluasi (*evaluate*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mengacu pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi mengenai sejauh mana suatu objek dapat diterima atau bahkan ditolak dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah Afektif berkaitan dengan dimensi emosi perasaan dan sikap tentang bagaimana cara seseorang dalam menyikapi situasi dan kondisi tertentu. Adapun contoh konkrit yang dapat terlihat pada peserta didik adalah: peserta didik dapat merespon sebuah mata pelajaran dengan positif atau negative tergantung pada mudah sulitnya mata pelajaran tersebut. Penguasaan peserta didik bisa didasarkan pada sudut pandang etika serta moral

pada ranah afektif melalui motivasi, nilai, sikap, dan perasaan. Dimana penguasaan peserta didik lemah dalam ranah afektif, yang terbukti dengan meluasnya kekerasan yang ada di sekolah. Yang kemudian ranah afektif terbagi menjadi beberapa kategori, seperti yang dikutip oleh (Effendi, 2023)

- 1) Penerimaan (*Receiving*), yaitu suatu sikap peserta didik untuk menerima stimulasi dan rangsangan dari luar pengetahuannya. Kategori ini merupakan tingkatan yang paling rendah.
- 2) Menanggapi (*Responding*) adalah sikap partisipasi dan reaksi dalam suatu fenomena tertentu.
- 3) Penilaian (*Valuing*) adalah suatu sikap percaya dan mengharagi suatu permasalahan tertentu dengan sikap yang jujur dan tanggung jawab.
- 4) Mengelola (*Organization*) suatu kemampuan memantapkan nilai yang telah ditanamkan dengan menimbang dampak yang akan terjadi.
- 5) Karakteristik (*Characterization*), adalah kemampuan untuk memadukan semua nilai yang telah dimiliki. Kategori ini merupakan tingkatan kategori tertinggi.

Berdasarkan analisis peneliti, ranah afektif pada bahan ajar fikih MTs kelas IX bab II dalam buku ini sudah cukup memadai berdasarkan kajian tujuan pembelajaran yang ada sebab di dalamnya terdapat nilai dan sikap yang dapat diteladani oleh peserta didik pada materi bersikap jujur serta melatih sikap tanggung jawab ketika melakukan transaksi jual beli, *khiyar* dan *qirad* serta sikap menjauhi riba dalam muamalah yang mengandung sebuah pengembangan empati, mendorong sikap hati-hati serta menghayati dan menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam bekerja dalam menjalankan kegiatan muamalah untuk menghindari riba.

Pad bab ini mempelajari mengenai prosedur jual beli, *khiyar* dan *qirad* serta prosedur pelaksanaan jual beli, *khiyar* dan *qirad* dalam bermuamalah di kehidupan sehari-hari yang mana peserta didik harus memiliki kesadaran, kemauan menerima sebagai bagian dari keyakinan dan kepercayaan pribadi untuk selalu konsisten menjaga dan mengamalkan aturan dalam bermuamalah. Maka tindakan ini termasuk dari tindakan *receiving* (penerimaan) dalam ranah afektif. Mempelajari larangan-larangan riba dalam bermuamalah juga dapat melibatkan reaksi emosional dan sikap-sikap terhadap materi yang telah disajikan misalnya berempati terhadap sesama Muslim dan merenungkan bahwa menggunakan harta riba sama halnya dengan memakan daging dari sesama. Tindakan ini termasuk dalam ranah afektif (*responsive/menanggapi*).

Dalam bahan ajar ini juga terdapat aktivitas pembelajaran berupa tugas kelompok di setiap sub babnya yang terdiri dari 3-4 orang dengan saling bekerja sama melakukan pengamatan (observasi) secara langsung ke lapangan dari kegiatan muamalah di masyarakat. Dari kegiatan saling bekerja sama inilah menumbuhkan sikap dan empati saling bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang ada antar peserta didik yang termasuk kategori mengelola (*organization*) pada ranah afektif. Selanjutnya kegiatan berkelompok ini tentu saja peserta didik diminta agar mendiskusikan hasil kerja sama dalam observasi dan dipresentasikan di depan kelompok lain. Dari sini memunculkan sikap keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan tersebut yang didalamnya ada suatu bentuk tanya jawab, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah bersama maupun beradu argumen antar peserta didik yang termasuk ranah afektif (*responsive/menanggapi*).

Bahan ajar ini juga menyajikan materi hikmah pembelajaran dibalik pengamalan prosedur transaksi jual beli, *khiyar*, dan *qirad* di masyarakat, serta menghindari riba dalam bertransaksi, dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang lebih baik. yakni akhlak mulia (*characterization* /karakteristik). Selain itu, juga disajikan jenis-jenis riba beserta contohnya realita dimasyarakat agar peserta didik diharapkan dapat menilai dan meneladani kegiatan muamalah yang baik dan meninggalkan yang buruk (*valuing/penilaian*).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang membutuhkan penggunaan gerakan tubuh dan keterampilan motorik-refleks, gerakan dasar, ketepatan, kemampuan perseptual, keterampilan kompleks, ekspresif, dan interperatif (Magdalena dkk., 2021). Ranah psikomotorik ini dapat dilihat dari aspek keterampilan berupa penerapan dari KBM yang didapatkan peserta didik. Disini diartikan bahwa peserta didik dituntut agar bisa mengintegrasikan dan melaksanakan materi pada kehidupan nyata, karena tidak akan cukup jika hanya dengan menghafal suatu materi dan definisi saja. Hal inilah yang nantinya menjadi sebuah patokan atau standar mengenai tingkat pemahaman sebuah ilmu pada materi secara menyeluruh.

Dimana peneliti menyatakan bahwa keterampilan dan kemampuan individu dalam memahami sebuah ilmu pada bagian mendemonstrasikan dan melaksanakan transaksi jual beli, *khiyar* dan *qirad* serta menjauhi riba bisa terlibat pada Taksonomi Bloom ranah psikomotorik. Oleh karena itu, berdasarkan analisis peneliti pada bahan ajar fikih kelas IX dalam bab II semester I ini sudah sesuai dengan ranah psikomotorik. Terlihat dari

kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil penelitiannya yang dibuktikan pada kemampuan peserta didik ketika mengamati dan memahami suatu tindakan atau keterampilan orang lain, kemudian secara aktif mereplikasikan atau mendemonstrasikannya sendiri sesuai dengan konteks memahami dan membiasakan praktik transaksi jual beli, *khiyar* dan *qirad* serta riba dikeseharian yang ada pada materi bahan ajar ini yang mana peserta didik juga akan belajar praktik transaksi jual beli, *khiyar* dan *qirad* di koperasi kejujuran sekolah serta guru yang melakukan penyiapan bahan serta alat peraga jual beli untuk menjelaskan konsep *qirad* kepada peserta didik. Kemudian mereka akan mencoba memahami dan mereplikasikan tindakan tersebut, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pesan yang didapatkan kepada teman yang lain dengan efektif dan efisien. Bahan ajar fikih ini juga juga terdapat hikmah pembelajaran yang dapat dicontoh dan dijadikan suri tauladan dikeseharian peserta didik. Selain itu, setelah akhir sub bab dalam bahan ajar ini disajikan kolom penugasan kelompok untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan bukti, contoh, serta informasi bagaimana jual beli, *khiyar*, dan *qirad* dilakukan di lapangan misalnya di pasar tradisional dan modern serta tempat usaha *home industry* dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya yang mana akan meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik

d. Ranah Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Psikologi merupakan suatu kajian keilmuan yang menjadikan manusia sebagai objek kajian. Manusia beserta aktivitas mentalnya dalam berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal yang paling utama untuk dipelajari dalam psikologi (Lesmana, 2022). Dalam kajiannya, psikologi terbagi menjadi beraneka cabang termasuk psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan ini mempelajari perkembangan tingkah laku serta aktivitas mental manusia mulai ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Seiring dengan berjalannya waktu, ilmu psikologi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Psikologi perkembangan peserta didik merupakan bagian dari psikologi perkembangan yang mempelajari aspek-aspek perkembangan peserta didik pada tingkatan SD dan SMP (Dwiyono, 2021).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, materi jual beli, *khiyar*, *qirad* dan riba sesuai dengan usia perkembangan peserta didik kelas IX yang berada pada masa remaja. Di zaman yang sudah semakin maju ini, transaksi jual beli tidak hanya berfokus pada pembelian secara *offline* saja, tetapi bisa dikerjakan via *online* melalui aplikasi yang

mendukung. Selain orang dewasa yang bisa mengakses aplikasi tersebut, anak-anak usia remaja juga dapat mengaksesnya dan melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan materi jual beli, *khiyar*, *qirad* dan riba, sehingga mereka dapat mengaplikasikan apa yang mereka pahami ke dalam situasi nyata berdasarkan ketentuan dan syariat Islam. Bahan ajar fikih ini juga dilengkapi dengan tugas diskusi secara berkelompok yang mengharuskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan ikut aktif dalam sesi diskusi dengan mengemukakan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat yang ada. Hal ini bisa melatih peserta didik berpikir kritis, menghargai pendapat yang berbeda, dan meningkatkan interaksi sosial mereka sehingga keterampilan psikologis mereka dapat berkembang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dikerjakan peneliti, diambil kesimpulan bahwa Bahan Ajar Fikih kelas IX pada materi jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba sesuai dengan teori taksonomi bloom. Materi dalam bahan ajar tersebut telah mencakup tiga ranah dalam taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, bahan ajar tersebut telah mencakup lima dari enam tingkatan dalam ranah kognitif yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sedangkan di ranah afektif, bahan ajar ini telah mencakup semua tingkatan mulai dari penerimaan, menanggapi, penilaian, mengelola, dan karakteristik. Selain itu, bahan ajar ini sudah mencakup ranah psikomotorik yang dibuktikan hikmah pembelajaran yang dapat dicontoh dan dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai materi jual beli, *khiyar*, *qirad*, dan riba.

Selain ketiga ranah tersebut, pada ranah perkembangan psikologi, bahan ajar tersebut telah disesuaikan usia peserta didik di tingkat MTs yang memasuki usia remaja. Dengan materi dan tugas yang ada, peserta didik dapat berpikir kritis, menghargai pendapat, dan meningkatkan interaksi sosial sehingga keterampilan psikologis mereka dapat berkembang. Meskipun tidak semua tingkatan dalam tiga ranah teori taksonomi bloom tercakup dalam bahan ajar ini dan terdapat kekurangan seperti kekeliruan dalam penulisan, bahan ajar tersebut telah memenuhi standar dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penyusunan bahan ajar ini lebih di tingkatkan lagi sehingga wawasan peserta didik dapat bertambah dan mendorong mereka untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajarannya diraih serta kualitas pendidikan bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesoji, F. A. (2018). Bloom Taxonomy Of Educational Objectives And The Modification Of Cognitive Levels. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(5), 292. <https://doi.org/10.14738/assrj.55.4233>
- Ahmad, N., Pratama, F. N., & Jannah, M. (2024). Digitalization of PAI Learning Based on ICT Technology Integration with Multiple Intelligences Approach. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 4(1), Article 0.
- Aripin, M. A., Hamzah, R., Setya, P., Hisham, M. H. M., & Ishar, M. I. M. (2020). Unveiling a new taxonomy in education field. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(3), 524. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20458>
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (hlm. 8). Deepublish Publisher.
- Effendi, R. (2023). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Keerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 105–108. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (hlm. 17). UNS Press.
- Jannah, M., Nikmah, A., Maulina, A. R., Syafikah, N., Hibatullah, H. Y., & Nashichah, A. (2024). *Integrasi Sukses Sekolah dan Pesantren: SMP Pondok Modern Selamat Kendal & MAN Insan Cendekia Pekalongan*. Minhaj Pustaka.
- Jauhari, A., Miftah, M., & Firmansyah, M. B. (2023). Analisis Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester 1 Bab II “Penaklukan Kota Makkah (Fathu Mekkah).” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.9093>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Khoirunnisak. (2021). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Al-Hasany: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 5(2).
- Kurniawati, N., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), Article 02.
- Lesmana, G. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (hlm. 5). UMSU PRESS.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1), 48–62.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 133.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardia, Mukhtar, M., & Rohman. (2023). Analisis Pembelajaran Fikih Berbasis Pendidikan Multikultural di MTs DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/845>
- Muna, L. R., Miftah, M., Nurtaqim, A. B., & Bahauddin, M. I. (2024). Analysis of Teaching Materials for Akidah Akhlak with The Approach of Benjamin S. Bloom Theory. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v14i1.12660>
- Muna, S., & Partono. (2024). Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Tradisi Kirab Sedekah Bumi Desa Getas Pejaten. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 19(1), 4.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 168. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pratama, F. N. (2024). Analysis of the Relevance of Class XI SKI Teaching Materials Based on Bloom's Taxonomy Approach. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i2.111>
- Pratama, F. N., Miftah, M., Nafi'ah, K., & Aulia, M. R. (2024). Analisis Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdoa Bahan Ajar Akidah Akhlak Mts Kelas VII Berdasarkan Relevansi Taksonomi Bloom. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), Article 1.
- Pratama, F. N., Nugroho, P., Zakaria, A. Ri., Rohmatulloh, N. D., & Muna, L. R. (2025). Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren: Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Pratama, F. N., Zakaria, A. Ri., Rohmatulloh, N. D., Muna, L. R., & Mufida, H. L. (2024). *Madrasah Unggulan: MAN IC Pekalongan & Yayasan Pesantren Selamat Kendal*. Minhaj Pustaka.
- Riansari, U., & Widyaningrum, T. (2023). Analisis Kualitas Dan Efektivitas Pemanfaatan Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Semester 1. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*.
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksinomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 17.
- Wakhid, R. (2017). *Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Epistemological Views of Islamic Education Philosophy as A Islamic Education Basis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(1).